

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERHA GURU UPT SMPN BONTONUMA NO. 16 KEPULAUAN SELAYAR

Sulis Rifka Afifah¹, Irmawati Thahir², Sadriana Ayu³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: evelynrabbani@icloud.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.907>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 25 February 2026

Keywords:

Principal Leadership

Teacher Performance



ABSTRAK

This study aims to determine how the principal's leadership is, how the teacher's performance is and whether there is an influence of the principal's leadership on the performance of teachers at UPT SMPN Bontonumpa No.16 Selayar Islands. This type of research is quantitative research or ex post facto research. The population in this study was 17 teachers at SMPN Bontonumpa No.16 Selayar Islands. The sample in this study was a sampling technique where all populations were sampled. Data collection techniques in this study were observation, questionnaires and documentation. The results of this study show that the statistical data analysis of the principal's leadership questionnaire shows that the percentage of the principal's leadership is included in the "Very Good" category. The results of the statistical data analysis of teacher performance observations show that the percentage of teacher performance is included in the "Very Good" category. The results of the hypothesis test show that the influence of principal leadership on teacher performance at UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar with the results of the $t\text{-count} > t\text{-table}$, namely $1.786 > 1.745$, thus H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there is an influence between variable X (principal leadership) on variable Y (teacher performance).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, bagaimana kinerja guru dan apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau penelitian ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 guru SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar. Sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenis dimana semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan analisis data statistik angket kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan jumlah persentase kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Hasil analisis data statistik observasi kinerja guru menunjukkan bahwa jumlah persentase kinerja guru termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar dengan hasil perhitungan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $1.786 > 1.745$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru).

Kata kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Undang-Undang secara komprehensif menguraikan panduan pelaksanaan kinerja profesional bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu aspek penting yang diatur adalah pengembangan proses dan satuan pendidikan. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat (1), yang menyatakan bahwa tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan memberikan pelayanan teknis guna mendukung proses dan satuan pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang diwujudkan dalam bentuk proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga formal, mulai dari tingkat sekolah hingga perguruan tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan terus mengalami berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas hasilnya (Ayu, 2021).

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan menjadi fokus utama di banyak negara, termasuk Indonesia. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, di mana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang dapat merubah kualitas hidupnya. Pencapaian kualitas pendidikan dapat terwujud melalui proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal. Sekolah, sebagai salah satu lembaga formal, memainkan peran vital dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan tersebut. pemerintah dalam bidang pendidikan yang telah ditetapkan dalam berbagai kebijakan baik dalam undang-undang maupun dalam peraturan pemerintah. Salah satu adanya undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memberikan dasar bagi sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran, untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi (Hasibuan, 2019).

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi sekelompok individu agar bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas kepemimpinan dapat menentukan sejauh mana suatu organisasi mampu meraih target-target yang diinginkan. Dalam konteks ini, kepemimpinan melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan dan memengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu, sehingga mereka bersedia bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memotivasi kelompok menuju pencapaian sasaran (Hasim S, dkk. 2020)

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses kepemimpinan terdapat tiga unsur utama: pertama, keberadaan seorang pemimpin yang mampu memimpin, memengaruhi, dan memberikan bimbingan; kedua, adanya anggota yang dipimpin; dan ketiga, tujuan yang diperjuangkan melalui serangkaian kegiatan.

Keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan, khususnya yang dijalankan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinan. Kurangnya perhatian dari seorang pemimpin dalam memotivasi, memberikan inspirasi, dan arahan kepada anggota tim dapat menjadi penghambat yang signifikan bagi perkembangan organisasi. Selain itu, faktor kompetensi atau kemampuan pegawai dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab juga sangat berpengaruh terhadap kinerja keseluruhan. kompetensi termasuk faktor penentu keberhasilan kinerja. Oleh karena itu diperlukan seorang pemimpin yang mampu memotivasi dan memberikan kesempatan pada guru untuk dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kinerjanya (Suzanna & Fauzan, 2022)

Harapan dan keinginan semua pihak, terutama orang tua murid dan pemerintah, adalah agar sekolah dan guru dapat mengembangkan potensi anak didik dengan baik.

Untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi, kinerja guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu, kualitas kinerja guru menjadi tuntutan utama dalam meraih keberhasilan pendidikan. Umumnya, mutu pendidikan yang baik menjadi ukuran keberhasilan yang dicapai oleh guru.

Kinerja guru mencerminkan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dihasilkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Ini mencakup kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, penguasaan materi, penerapan strategi dan metode mengajar, serta kemampuan dalam mengelola kelas dan melakukan penilaian serta evaluasi (Dina, dkk. 2022).

Namun, kenyataan pendidikan yang ada saat ini masih menunjukkan bahwa aspek efektivitas pendidikan kurang diperhatikan. Pendidikan sering kali dipandang sebagai formalitas dan rutinitas belaka, tanpa pemahaman yang mendalam tentang esensi sebenarnya. Banyak guru yang belum memenuhi standar profesionalisme yang diharapkan, serta masih terdapat sejumlah guru yang kurang kompeten dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru-guru tersebut juga belum mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif, dan masih ada yang mengajar dengan cara yang konvensional. Tidak sesuai dengan bidangnya, terdapat guru yang datang tidak tepat pada waktunya, selain itu masih ada guru yang kurang mampu membuat program tahunan atau semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahkan terdapat beberapa guru yang masih mengandalkan rancangan pembelajaran dari tahun lalu. Kurangnya motivasi serta dukungan terhadap mereka berpotensi mengakibatkan rendahnya kinerja guru. Keadaan ini dapat menghalangi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Realitas ini tidak terlepas dari pengaruh kinerja dan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru dalam berorganisasi di lingkungan sekolah (Mamun dan Hasanuzzaman, 2020).

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah. Jika kepala sekolah mampu memberikan pengawasan yang baik serta mengelola dan menyelaraskan sumber daya pendidikan dengan efektif, maka kinerja guru pun akan meningkat. Peran guru sangat penting dalam memberikan input pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat menghasilkan output yang baik. Tentu saja, hal ini memerlukan proses yang tepat, salah satunya adalah menerapkan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah (Pitriani, dkk 2020).

Poin ini sangatlah penting untuk diperhatikan, karena apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah melalui berbagai kebijakan akan mempengaruhi kondisi fisik dan mental guru, siswa, serta karyawan sekolah. Guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab jika merasa puas terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal, seorang kepala sekolah perlu memperhatikan aspek kultural, baik bagi guru, siswa, orang tua siswa, maupun masyarakat sekitar. (Noormahmudah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 Mei 2024 di UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar tampak kurangnya pengawasan dari kepala sekolah pada proses belajar mengajar, guru tidak melakukan persiapan pembelajaran sebelum mengajar adalah langkah penting yang sering kali diabaikan. Ketika kelas belum dalam keadaan tenang, misalnya akibat siswa yang berisik, guru harus mampu mengkondisikan suasana agar dapat fokus. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif sangat diperlukan agar proses belajar tidak terasa membosankan bagi siswa.

Fenomena ini, jika dibiarkan dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh kinerja dan komunikasi antara kepala sekolah

dan guru dalam organisasi di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang ini, penting untuk memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar”.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah studi ilmiah sistematis tentang bagian -bagian hubungan, fenomena, dan hubungan kausal. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis dari suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan metode statistik (Aiman, etal. 2022). Menurut teori Penelitian ini menggunakan jenis studi *expost-facto*. Ini bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan peristiwa, gejala, atau fenomena disebabkan oleh sesuatu yang menyebabkan perubahan dalam peristiwa, perilaku, atau variabel independen secara keseluruhan. Studi *expost-facto* adalah studi eksperimental secara metodologis dimana hipotesis juga diuji, tetapi tidak memberikan perlakuan tertentu yang menawarkan apapun, karena tidak etis untuk memberikan perlakuan atau manipulasi. Mereka biasanya ingin menyebabkan faktor -faktor yang terjadi karena etika atau gejala/kejadian manusia dan mempengaruhi mereka.

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 09 Desember 2024 - 09 Februari 2025 disekolah menengah pertama (SMP) yaitu di SMPN Bontonumpa No.16 Kabupaten Kepulauan Selayar, Kecamatan Buki, Desa buki.

Populasi adalah keseluruhan Subjek di bidang tertentu dan memenuhi persyaratan khusus yang terkait dengan masalah penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai individu secara keseluruhan di daerah yang sedang dipelajari. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua guru di UPT SMPN Bontonumpa No. 16 Kepulauan Selayar dengan total 17 guru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknologi pengambilan sampel jenuh di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Ini sering digunakan dalam studi menggunakan sampel kurang dari 30 orang, atau dalam studi yang ingin menggeneralisasi dengan tingkat kesalahan rendah atau rendah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi setelah itu data dianalisis dengan menggunakan program SPSS untuk Uji Prasyarat, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis yakni uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar yang terdiri dari Kepala Sekolah dan guru dengan jumlah sebanyak 17 orang guru maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Kepemimpinan Kepala Sekolah UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar

Hasil aktivitas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah ini termasuk tahapan instrumen penelitian lembar angket/kuesioner. Hasil aktivitas kepemimpinan kepala sekolah untuk menilai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori kepemimpinan kepala sekolah

Interval (%)	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Untuk hasil angket yang di isi oleh semua guru, aktivitas kepemimpinan kepala sekolah UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase (100%)
1	Kepala sekolah memberikan bimbingan secara rutin untuk membantu guru mengembangkan keterampilan mengajar mereka	14	82,35
2	Kepala sekolah mendampingi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas	10	58,82
3	Kepala sekolah memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif setelah melakukan observasi kelas	15	88,23
4	Kepala sekolah dapat menyusun dan mengelola anggaran sekolah secara efektif	16	94,12
5	Kepala sekolah memastikan kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat	15	88,23
6	Kepala sekolah mampu mengelola jadwal dan waktu kegiatan sekolah sekolah secara efisien	16	94,12
7	Kepala sekolah memastikan semua dokumen administrasi sekolah terorganisir dengan baik	17	100
8	Kepala sekolah memeriksa dan memastikan semua laporan sekolah lengkap dan tepat waktu	17	100
9	Kepala sekolah membuat prosedur yang jelas dalam mengelola administrasi dan dokumentasi sekolah	17	100
10	Kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru secara berkala dan objektif	16	94,12
11	Kepala sekolah memberikan umpan balik	16	94,12

	lansung kepada guru berdasarkan hasil evaluasi kelas		
12	Kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin untuk membahas hasil evaluasi kinerja guru	15	88,23
13	Kepala sekolah memberikan visi yang jelas untuk perkembangan sekolah kedepan	16	94,12
14	Kepala sekolah menginspirasi dan memotivasi guru dan staf untuk mencapai tujuan Bersama dengan semangat tinggi	15	88,23
15	Kepala sekolah menjadi teladan dalam hal etika dan profesionalisme di lingkungan sekolah	16	94,12
16	Kepala sekolah mendorong penerapan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah	16	94,12
17	Kepala sekolah mengajak guru untuk berinovasi dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif	15	88,23
18	Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan inovasi dalam pengajaran	17	100
19	Kepala sekolah memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru yang berprestasi	14	82,35
20	Kepala sekolah terus memotivasi guru dan staf untuk bekerja lebih keras dan lebih baik	17	100
21	Kepala sekolah memberikan dorongan positif kepada guru dan staf untuk menghadapi tantangan di sekolah	17	100
22	Kepala sekolah berusaha mencari sumber dana tambahan untuk mendukung kegiatan sekolah	14	82,35
23	Kepala sekolah mendorong pengembangan program kewirausahaan di sekolah	13	76,47
24	Kepala sekolah menjalin kemitraan dengan Lembaga eksternal untuk meningkatkan kualitas sekolah	15	88,23
25	Kepala sekolah memotivasi staf dan guru untuk mengembangkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kemandirian sekolah	16	94,12
	Persentase Aktivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah		86,23
	Presentase Aktivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah		Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis data angket kepemimpinan kepala sekolah

menunjukkan bahwa jumlah persentase kepemimpinan kepala sekolah adalah 86,23% yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik".Perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan rumus: $P = \left(\frac{F}{N}\right) \times 100\%$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah Skor Total

N = Jumlah Pernyataan

Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah memenuhi indikator yang sangat baik dalam aspek yang diamati. Persentase yang tinggi ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah mampu menjalankan perannya secara optimal sesuai dengan model EMASLIME kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan dalam penelitian.

b) Kinerja Guru UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar

Aktivitas mengajar guru dikelas selama proses pembelajaran 17 guru dengan 3 kali pertemuan di isi oleh peneliti untuk menilai bagaimana kinerja guru selama penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Kinerja Guru

Interval (%)	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

(Sumber: Sugiyono,2017)

Tabel 4. Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru

No	Aktivitas Mengajar Guru	Pertemuan			Persen (100%)		
		I	II	III	I	II	III
1	Guru menyusun RPP sesuai kurikulum	17	17	17	100	100	100
2	Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas	17	17	17	100	100	100
3	Guru merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dasar	17	17	17	100	100	100
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	11	16	15	64,70	88,23	88,23
5	Guru memanfaatkan media pembelajaran secara efektif	17	17	15	100	100	88,23

6	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran	10	12	10	58,82	70,58	58,82
7	Guru menjelaskan materi secara jelas dan terstruktur	15	10	11	88,23	58,82	64,70
8	Guru menjelaskan materi secara mendalam dan mudah dipahami oleh siswa	16	14	17	94,12	82,35	100
9	Guru memotivasi siswa dalam untuk aktif dalam diskusi dan kegiatan belajar	12	15	11	70,58	88,23	64,70
10	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan tepat dan jelas	17	17	17	100	100	100
11	Guru mengelola waktu dengan efektif selama proses pembelajaran	17	17	17	100	100	100
12	Guru menjaga kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran	12	14	10	82,35	82,35	58,82
13	Guru memberikan penilaian berdasarkan indikator yang jelas	10	11	15	58,82	64,70	88,23
14	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa	13	14	15	76,47	82,35	64,47
15	Guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk perbaikan kedepan	10	15	10	58,82	88,23	58,82
Persentase akrivitas guru					82,74	87,05	82,33
Presentase aktivitas guru					Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis data observasi kinerja guru menunjukkan bahwa jumlah persentase pertemuan I 82,74%, pertemuan II 87,05% dan pertemuan III 82,33%. Dalam ketiga pertemuan tersebut kinerja guru termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan rumus: $P = \left(\frac{F}{N}\right) \times 100\%$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah Skor Total

N = Jumlah pernyataan

Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja guru telah memenuhi indikator yang sangat baik dalam aspek yang diamati. Persentase yang tinggi ini mengindikasikan bahwa kinerja guru mampu menjalankan perannya secara optimal sesuai dengan indikator kinerja guru yang digunakan dalam penelitian.

Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

Uji prasyarat ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis Uji T uji hipotesis perlu dilakukan uji normalitas data uji homogenitas data sebagai berikut:

a) Uji Normalitas data.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.216	17	.034	.915	17	.120
Kinerja Guru	.149	17	.200*	.930	17	.216

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Sample Kolmogrove Smirnov* test diperoleh nilai signifikan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,34 dan nilai signifikan kinerja guru sebesar 200. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05. Dimana ($0.34 > 0,05$) berarti nilai signifikan kepemimpinan kepala sekolah lebih besar dan ($200 > 0,05$) nilai signifikan kinerja guru lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data yang diuji tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Adapun hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.299	3	9	.333

(Sumber: Output SPSS 18)

Berdasarkan Uji Homogenitas hasil data yang diperoleh *Test of Homogeneity of Variances* sebesar 0,333. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,333 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dengan Kinerja Guru (Y) bersifat homogen artinya kedua data variabel tersebut bersifat homogenitas.

Uji Hipotesis Analisis Data Penelitian

a. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (kinerja guru). Hasil Uji T ini dapat menjawab rumusan masalah apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar. Hasil uji T dapat dilihat dari output *Coefficient* sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.599	42.843		1.041	.314
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.742	.415	.419	1.786	.094

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

(Sumber: Output SPSS 18)

Berdasarkan hasil perhitungan program komputer spss 18 pada tabel diatas yang telah dilakukan maka diperoleh t_{hitung} 1.786 selanjutnya untuk dibandingkan dengan t_{tabel} maka perlu terlebih dahulu diketahui derajat kebebasan (dk) seperti berikut:

$$\begin{aligned} Dk &= n-1 \\ &= 17-1 \\ &= 16 \end{aligned}$$

Setelah diketahui derajat kebebasan adalah 16 maka untuk mengetahui T_{tabel} -nya yaitu dapat dilihat pada **tabel distribusi** untuk berapa derajat kebebasan (DK) dan tingkat signifikansi umum (α). Dengan taraf signifikan = 0,05 dan derajat kebebasan (DK) = 16 dari tabel distribusi diperoleh t_{tabel} =1.746. Dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.786 > 1.746$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepemimpinan kepala sekolah di UPT SMPN Bontonumpa No. 16 Kepulauan Selayar dengan menggunakan lembar angket yang berjumlah 25 pernyataan yang mencakup 8 indikator kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan model EMASLIME (Edukat, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, dan Entrepreneur). Angket ini diisi oleh 17 responden, yaitu para guru di sekolah tersebut, dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu "Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah". Lembar angket yang digunakan terdiri dari 25 pernyataan yang dihubungkan langsung dengan 8 indikator utama dalam model EMASLIME. Setiap indikator ini mencerminkan peran penting yang harus dijalankan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Hasil analisis data angket kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa jumlah persentase kepemimpinan kepala sekolah adalah 86,23% yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah memenuhi indikator yang sangat baik dalam aspek yang diamati. Persentase yang tinggi ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah mampu menjalankan perannya secara optimal

sesuai dengan indikator EMASLIME kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan dalam penelitian.

Hasil dari angket ini dihitung menggunakan skala yang telah ditentukan, dengan pernyataan yang dapat dijawab oleh responden berdasarkan tingkat frekuensinya, Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, hasil dari angket menunjukkan nilai yang sangat tinggi, yang berarti bahwa mayoritas guru menilai kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang sangat baik dalam semua aspek yang diukur. Kategori "sangat baik" ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah tidak hanya memenuhi ekspektasi dalam peran-peran administratif dan manajerial, tetapi juga menunjukkan kualitas kepemimpinan yang inspiratif dan inovatif.

Dalam indikator Leader, mayoritas guru merasakan bahwa kepala sekolah mampu menginspirasi dan memberikan motivasi kepada staf untuk bekerja dengan lebih baik. Begitu pula dalam indikator Edukator dan Supervisor, kepala sekolah berhasil memberikan bimbingan dan pengawasan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah pertama tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar, dengan skor yang menunjukkan kategori sangat baik pada semua indikator EMASLIME, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di sekolah ini telah melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan sangat efektif..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indah Utami,2021) dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Palopo" yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada SMP Negeri 5 Palopo termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi sampel 34 orang dan persentase sebesar 94% dengan skor rata-ratanya 86,76.

Penelitian ini melibatkan observasi kinerja guru selama proses pembelajaran di dalam kelas. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 15 pernyataan yang berfokus pada aspek-aspek kinerja guru saat mengajar seperti penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur, penguasaan metode yang variatif dan inovatif, pemahaman mendalam tentang materi, pengelolaan kelas yang efektif dan kondusif dan Penyusunan dan pelaksanaan evaluasi yang adil dan objektif. Setiap pertemuan yang diobservasi menghasilkan penilaian yang konsisten, dengan hasil yang menunjukkan bahwa kinerja guru secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Penilaian ini mencakup berbagai aspek yang dapat diukur sesuai dengan indikator kinerja guru.

Hasil analisis data observasi Aktivitas mengajar guru dikelas selama proses pembelajaran 17 guru dengan 3 kali pertemuan, hasil analisis data observasi kinerja guru menunjukkan bahwa jumlah persentase kinerja guru pertemuan I, II dan III yang ketiga pertemuan tersebut termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Dalam aspek yang diamati. Persentase yang tinggi ini mengindikasikan bahwa kinerja guru mampu menjalankan perannya secara optimal sesuai dengan indikator kinerja guru yang digunakan dalam penelitian.

Observasi ini berkaitan langsung dengan rumusan masalah kedua, yaitu tentang bagaimana kinerja guru di dalam kelas selama proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja guru di UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar berada pada kategori sangat baik di hampir seluruh indikator yang diamati. Ini menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah ini telah mampu memenuhi ekspektasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang kompeten dan profesional.

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru yang dilakukan pada 17 guru di kelas, dapat

disimpulkan bahwa mayoritas guru menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif, interaksi positif dengan siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta evaluasi yang konstruktif menjadi faktor utama yang mendukung kualitas pengajaran mereka. Penilaian yang sangat baik ini menunjukkan bahwa guru di UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, inovatif, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Untuk mengkaji masalah ini, peneliti menggunakan dua instrumen utama yang berbeda. Instrumen pertama adalah angket tentang kepemimpinan kepala sekolah yang diisi oleh guru, dan instrumen kedua adalah angket yang berkaitan dengan kinerja guru, yang diisi oleh kepala sekolah. Angket ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang berfokus pada berbagai aspek kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan indikator EMASLIME, yang mencakup peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dan entrepreneur. Sementara itu, angket kinerja guru berfokus pada pembuatan perencanaan pembelajaran, bagaimana guru melaksanakan tugas pengajaran mereka di kelas, baik dalam hal pengelolaan kelas, metode pembelajaran, interaksi dengan siswa, serta penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, peneliti menggunakan uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa ada pengaruh antara kedua variabel tersebut. Untuk menguji hipotesis ini, peneliti melakukan analisis statistik yang relevan, Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan antara Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar berpengaruh positif. Dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.786 > 1.745$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru).

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat memotivasi guru untuk bekerja dengan lebih baik, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, serta mendukung pengembangan profesional guru. Kepala sekolah yang berperan aktif sebagai pemimpin yang inspiratif, mampu memberikan arahan yang jelas, dan mendukung inovasi dalam pembelajaran, akan membantu guru untuk melaksanakan tugas mereka dengan lebih optimal. Selain itu, kepala sekolah yang memiliki keterampilan manajerial yang baik juga akan berperan dalam mengatur sumber daya yang ada, termasuk memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan efektif memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah tidak hanya berperan dalam aspek administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan suasana sekolah yang mendukung perkembangan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, penting bagi kepala sekolah untuk terus mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka, serta memberikan dukungan yang tepat kepada guru dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mamun & Hasanuzzaman, 2020) yang berjudul "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap

kinerja guru di SMP Muhammadiyah 17 Cipupat” dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y), dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan hasil perhitungan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa suatu variabel yang memiliki tingkat hubungan yang kuat tidak secara otomatis memiliki pengaruh yang besar pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, terlihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting digunakan untuk meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru karena kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik guru. Dimana guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda akan mendapatkan perlakuan yang berbeda pula.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar, berdasarkan hasil penelitian analisis data statistik angket kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa jumlah persentase kepemimpinan kepala sekolah adalah 86,23% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah memenuhi indikator yang sangat baik dalam aspek yang diamati.

Kinerja guru UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar, berdasarkan hasil analisis data statistik observasi aktivitas mengajar guru dikelas selama proses pembelajaran 17 guru dengan 3 kali pertemuan, hasil analisis data observasi kinerja guru menunjukkan bahwa jumlah persentase kinerja guru pertemuan I 82,74%, pertemuan II 87,05% dan pertemuan III 82,33% yang ketiga pertemuan tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar. Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru UPT SMPN Bontonumpa No.16 Kepulauan Selayar berpengaruh positif. Dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.786 > 1.745$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru).

Kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan gaya kepemimpinan yang efektif sesuai dengan indikator EMASLIME agar guru tetap semangat menjalankan tugasnya. Serta guru diharapkan dapat terus mempertahankan kinerja yang baik dengan menjaga profesionalisme, kedisiplinan dan semangat dalam mengajar dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan baik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap guru.

REFERENSI

- Aiman, U., Abdullah, K., M.Pd., Ciq. M. J., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M.Pd. Meilida Eka Sari (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Akay, R., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Governance*, 1(2), 1-8.
- Anggraini, F., Enggar Kencana Dewi, S., & Taufiq Yuliantoro, A. (2023). Kemampuan Guru

- dalam Pengelolaan Kelas untuk Siswa Berkebutuhan Khusus. *Finger: Journal of Elementary School*, 2(1), 20–26.
- Arif, M., Maulana, T., & Lesmana, M. L. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 106–119.
- Ayu, S. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Dalam Jaringan (DARING) Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Dalam Jaringan (DARING) Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar, 13.
- Ayuningtyas, D. I. (2019). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderating*. 127.
- Bagus, H. (2022). Pengaruh Keterampilan Pengetahuan dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan UMKM. 1–31.
- Dina, A., Yohanda, D., & Fitri, J. (2022). Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 149– 158.
- Fajariana, D. E., & Kurniawan, L. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SMA Plus Pariwisata Bandung. *International Journal Administration, Business and Organization (IJABO)* 1(2), 13–27.
- Harani, ikhtiya fina. (2024). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 OkuTimur*.
- Ghufron. (2020). Teori-teori Kepimpinan. *FENOMENA*, Vol. 19 No. 1 April 2020, 19(1), 73–79.
- Haris, A. (2019). Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2018. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman*, 6(1), 40–50.
- Hasibuan, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Peningkatan Kinerja Guru Dalam Upaya Pencapaian Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(02), 149–159.
- Hasim S, M., Amiruddin, & Nuridayanti. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 65–72.
- Hutahaeen, D. W. S. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan (Dr. Wendy Sepmady Hutahaeen, S.E., M.Th.) (z-lib.org).pdf* (pp. 1–130).
- Ina, M., Revita, S., Siti Nurul, I., & Dwi Nur, F. (2020). Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Peninggilan 05. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 262– 275.
- Istijarti, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 164–175.
- Joen, S., Purnawati, & Amiruddin. (2023). *Buku Monograf_KINERJA GURU_Joen S, Purnamawati, dan Amiruddin_2022.pdf*.
- Krisnawan, I., Nasaruddin, D. M., Fritzy, I. N. Z., & Septiadi, J. L. (2024). Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Sikap Belajar Siswa Di Sdn 005 Sambaliung. *Edunomika*, 08(01), 1–7.
- Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono, 4Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2023. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, & ISSN. (2023). PENELITIAN KORELASIONAL (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43(4), 342–346.
- Mamun, M. A. A., & Hasanuzzaman, M. (2020). Pengaruh Kwpmimpinan Kepala Sekolah

- Terhadap Kinerja Guru Muhammadiyah 17 CIPUTAT. *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 1–14.
- Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1.
- Munirah, Mumtahanah, Sumiati, & Zulfa. (2023). Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Belajar Siswa di SMA. *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 3(2), 109–120.
- Ndoen, E., & Manurung, A. S. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Balaraja. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 1025–1036.
- Noormahmudah. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Noormahmudah. *Correspondencias & Análisis*, 15018, 1–23.
- Pitriani, R., Madani, M., & Mustari, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smkn 1 Papalang Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 1(3), 935–948.
- Ratnawulan, T., Ardiana, L., Rusmana, J., Kusmiyati, N., & Yuningsih, Y. (2023). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01).
- Rokhmawati, Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik). *Joedu: Journal of Basic Education*, 02(01), 4.
- Rukmana, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 81–98.
- Ruskamto, Anhar, & Pragiwani. (2023). Pengaruh Kualitas pelayanan, Kualitas website, dan Citra perusahaan terhadap Kepuasan Pelanggan. *Repository Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, hal 6.
- Saragih, E. F., Laili, H., Vanda, M. E., Siregar, M. R., Sagala, R. A. S., & Wasiyem, W. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar X di Kota Medan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2419–2422.
- Sari, L. N., & Bintang, P. (2022). Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 16–21.
- Sartika, T. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP PGRI 1 CIPUPAT. *Fisheries Research*, 140(1), 6.
- sugiyono. (2019). Desain Penelitian, Hipotesis, Definisi-Oprasional, Analisa Data. *Sugiono*, 45–66.
- Suharyat, Y., Kristian Sumual, A., Yudaningsih, N., Pangemanan, MM, D. A. S., & Wulandari, P. (2023). Pengaruh Kepribadian Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(1), 51–61.
- Sunarsi, D. (2020). *Panduan Meningkatkan Kinerja dan Kepuasan Guru*. 67.
- Suzanna, D., & Fauzan, R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Sintang. *Proceeding Seminar Nasional Bisnis*, 6(2017), 257–268.
- Utami, I. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadji, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Vienty, O., & Ajepri, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(September), h. 131.

Wulandari, S. (2021). Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 129-137.le.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

